

**RENTABILITAS DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA
AGROINDUSTRI TEMPE
(Studi Kasus Pada Seorang Perajin Tempe di Desa Sukasari Kecamatan Banjarsari
Kabupaten Ciamis)**

Oleh :

Cica Nurlia¹, H. Soetoro², Sudradjat³

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Galuh.

²Dosen Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran.

³Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C pada agroindustri tempe dalam satu kali proses produksi, 2) Besarnya rentabilitas pada agroindustri tempedalam satu kali proses produksi, dan 3) Besarnya penyerapan tenaga kerja pada agroindustri tempe.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Penarikan responden dilakukan secara *purposive sampling* yaitu pada seorang perajin tempe di Desa Sukasari Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis.

Hasil Penelitian pada agroindustri tempe dalam satu kali proses produksi menunjukkan bahwa :

- 1) Perajin mengeluarkan biaya sebesar Rp. Rp. 2.210.873,65,-, menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 2.950.000,-, pendapatan sebesar Rp. 739.126,35,- dan nilai R/C sebesar 1,34.
- 2) Rentabilitas yang dihasilkan sebesar 34 persen dari total biaya yang dikeluarkan.
- 3) Jumlah tenaga kerja yang diserap pada agroindustri tempe dalam satu kali proses produksi adalah sebanyak 15 orang dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,34 persen.

Kata kunci : *agroindustri, rentabilitas, penyerapan tenaga kerja*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan agroindustri di pedesaan mengandung arti strategis. Di Indonesia selama ini industrialisasi pada umumnya berlangsung di sekitar kota besar dengan pertimbangan ketersediaan infrastruktur (prasarana) yang memadai, padahal agroindustri sendiri merupakan industri yang memerlukan pasokan hasil pertanian karena sebagian besar bahan dasar atau bahan baku agroindustri umumnya dihasilkan di daerah pedesaan. Ada beberapa tujuan pengembangan agroindustri yaitu a) untuk meningkatkan nilai tambah hasil panen, baik untuk konsumsi langsung maupun untuk bahan baku agroindustri lanjutan (sekunder), b) meningkatkan jaminan mutu dan harga sehingga tercapai efisiensi kegiatan agribisnis, c) mengembangkan diversifikasi produk sebagai upaya penanggulangan kelebihan produksi atau kelangkaan permintaan pada periode tertentu, d) sebagai wahana pengenalan, penguasaan, dan pemanfaatan teknologi sekaligus wahana peran serta masyarakat dalam menerapkan budaya industri, melalui penciptaan wirausaha baru dan swadaya pertanian (Sailah, 2005).

Kedelai merupakan tanaman yang berasal dari Manchuria dan sebagian Cina, di

mana terdapat banyak jenis kedelai liar. Kemudian menyebar ke daerah-daerah tropika dan subtropika. Dilihat dari segi pangan dan gizi, kedelai merupakan sumber protein yang paling murah di dunia, disamping menghasilkan minyak dengan mutu yang baik, kedelai merupakan bahan baku utama pengolahan pangan seperti tahu, tempe, kecap dan lain-lain (Suhartanti dan Koswara, 2010). Namun pada umumnya olahan kedelai seperti tempe masih diusahakan sebagai industri rumah tangga. Dengan kesadaran masyarakat mengenai makanan sehat ini, olahan kedelai diproyeksikan akan meningkat, sehingga industri tempe sangatlah berpeluang besar untuk menjadi industri yang menjanjikan.

Di Kabupaten Ciamis agroindustri tempe tersebar di tiga Kecamatan, yaitu Lakkok, Ciamis, Banjarsari, sentra agroindustri tempe di Kecamatan Banjarsari yaitu di Desa Sukasari dengan jumlah unit usaha sebanyak 15 unit dan tenaga kerja yang diserap sebanyak 17 orang perajin tempe. Di Desa Sukasari Bapak Ahmad Taopik merupakan perajin yang skala usahanya paling besar dibandingkan perajin yang lain, karena mengolah bahan baku paling banyak yaitu 70 kg dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 15 orang.

Untuk mengetahui keberhasilan usaha agroindustri tempe di Desa Sukasari maka

perlu dilakukan analisis rentabilitasnya, karena dengan mengetahui nilai rentabilitas suatu usaha, maka dapat diketahui kemampuan untuk menghasilkan laba dari modal yang digunakan. Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat penyerapan tenaga kerja pada agroindustri tempe di Desa Sukasari, perlu dilakukan analisis penyerapan tenaga kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C pada Agroindustri Tempe yang diusahakan Seorang perajin di Desa Sukasari Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis dalam satu kali proses produksi, besarnya rentabilitas pada Agroindustri Tempe yang diusahakan Seorang perajin di Desa Sukasari Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis dalam satu kali proses produksi, besarnya penyerapan tenaga kerja pada Agroindustri Tempe yang diusahakan Seorang perajin di Desa Sukasari Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis dalam satu kali proses produksi".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan mengambil kasus pada seorang perajin tempe di Desa Sukasari Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis. Menurut Nazir (2011), studi kasus merupakan suatu penelitian yang bersifat mendalam mengenai suatu karakteristik tertentu dari objek penelitian.

Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut :

- 1) Biaya Produksi adalah seluruh biaya yang digunakan untuk memproduksi tempe yang dianalisis selama satu kali proses produksi adalah pembersihan kedelai sampai tempe siap dipasarkan yaitu selama 3 hari, terdiri dari :
 - a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan sifatnya tidak habis dipergunakan dalam satu kali proses produksi.
 - b. Biaya Variabel (*Variable Cost*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan sifatnya habis dalam satu kali produksi.

- 2) Biaya total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama satu kali proses produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang dinyatakan dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Rp/proses produksi).
- 3) Penerimaan adalah jumlah hasil produksi dikalikan dengan harga jual dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Rp/proses produksi), dimana:
 - 1) Hasil produksi dihitung dalam satuan bungkus.
 - 2) Harga jual dihitung dalam satuan rupiah per bungkus.
- 4) Pendapatan adalah penerimaan dikurangi biaya produksi yang dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Rp/proses produksi).
- 5) Penyerapan tenaga kerja adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperkerjakan sejumlah orang pada usaha agroindustri tempe.
- 6) Rentabilitas adalah perbandingan laba yang diperoleh dari usaha industri tempe terhadap modal yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dihitung dalam satuan persen (%).

Pada penelitian ini rentabilitas yang dihitung hanya rentabilitas ekonomi dengan asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- (a) Harga *input* tetap selama penelitian.
- (b) Semua hasil produksi habis terjual.
- (c) Harga produk adalah harga yang berlaku pada saat penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung dari perajin tempe yang dijadikan responden melalui wawancara, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur-literatur dan data dari instansi atau dinas terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Teknik Penarikan Sampel

Penarikan responden dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan tujuan tertentu. Menurut Soekartawi (2006) *purposive* berarti sengaja, *purposive sampling* dapat diartikan pengambilan sampel berdasarkan kesengajaan, maka pemilihan kelompok subjek berdasarkan atas ciri atau sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut-paut yang erat dengan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

**RENTABILITAS DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA AGROINDUSTRI TEMPE
(Studi Kasus Pada Seorang Perajin Tempe di Desa Sukasari
Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis)
CICA NURLIA, H. SOETORO, SUDRADJAT**

Rancangan Analisis Data

Untuk mengetahui Rentabilitas agroindustri dan penyerapan tenaga kerja pada agroindustri tempe di Desa Sukasari dilakukan analisis sebagai berikut :

1) Analisis biaya

Untuk mengetahui besarnya biaya total (*total cost*) digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2002) :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

$$TC = \text{Biaya Total (Total Cost)}$$

$$TFC = \text{Biaya Tetap Total (Total Fixed Cost)}$$

$$TVC = \text{Biaya Variabel Total (Total Variabel Cost)}$$

2) Analisis Penerimaan

Untuk mengetahui besarnya penerimaan digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2002) :

$$TR = Y \times Py$$

Dimana :

$$TR = \text{Penerimaan Total (Total Revenue)}$$

$$Y = \text{Jumlah Produksi}$$

$$Py = \text{Harga}$$

3) Analisis Pendapatan

Untuk mengetahui besarnya pendapatan digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2002) :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

$$Pd = \text{Pendapatan}$$

$$TR = \text{Penerimaan Total (Total Revenue)}$$

$$TC = \text{Biaya Total (Total Cost)}$$

4) Analisis R/C

Untuk mengetahui besarnya R/C digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2002) :

$$R/C = TR / TC$$

Dimana :

$$R/C = \text{Perbandingan antara penerimaan dan biaya (Revenue Cost Ratio)}$$

$$TR = \text{Total Penerimaan (Total Revenue)}$$

$$TC = \text{Total biaya (Total Cost)}$$

Dengan ketentuan :

$$R/C < 1 : \text{maka usaha dinyatakan rugi}$$

$$R/C = 1 : \text{maka usaha dinyatakan impas}$$

$$R/C > 1 : \text{maka usaha dinyatakan untung}$$

5) Analisis Rentabilitas

Untuk mengetahui besarnya nilai Rentabilitas digunakan rumus sebagai berikut (Adiwicaksana, 2010) :

$$R = \frac{L}{M} \times 100 \%$$

Dimana :

R = Rentabilitas suatu perusahaan yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba (%)

L = Jumlah laba yang diperoleh pada periode tertentu (Rp)

M = Modal dari seluruh biaya yang digunakan untuk menghasilkan laba (Rp)

6) Penyerapan Tenaga Kerja

Analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penyerapan tenaga kerja dalam agroindustri tempe menggunakan rumus (Daniel, 2004), sebagai berikut :

$$\text{Penyerapan tenaga kerja} = \frac{\text{Jumlah tenaga kerja yang diserap}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \times 100 \%$$

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada agroindustri tempe di Desa Sukasari Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis. Adapun waktu penelitian ini dibagi dalam beberapa tahapan, yaitu survei pendahuluan pada bulan Maret 2017, pengumpulan data dari lapangan pada bulan Maret 2017, pengolahan data, analisis data, penyusutan serta penulisan skripsi dilaksanakan pada bulan April 2017 sampai dengan selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur Perajin

Kedudukan umur perajin tempe yang menjadi responden dalam penelitian ini berada pada usia produktif yaitu 30 tahun, hal ini sejalan dengan pendapat Anjayani dan Haryanto (2009) yang menyatakan bahwa penduduk usia produktif adalah yang berusia 15-64 tahun.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan peranannya cukup tinggi terhadap seseorang dalam melakukan kegiatan usaha, karena tingkat pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam menerima dan melaksanakan hal-hal yang baru.

Tingkat pendidikan formal yang dicapai oleh responden adalah tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden relatif sedang karena tidak mampu melaksanakan wajib belajar 9 tahun.

Pengalaman Berusaha Responden

Pengalaman berusaha merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan dalam usaha agroindustri tempe, semakin lama pengalaman usaha maka akan semakin tinggi keterampilan yang dimiliki dalam melakukan proses produksi. Pengalaman responden dalam mengusahakan agroindustri tempe yaitu 6 tahun. Melihat pengalaman tersebut dapat dikatakan bahwa responden sudah lama dalam menjalankan usahanya.

Pengalaman berusaha yang cukup lama sangat bermanfaat bagi responden untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dari mulai penyediaan sarana produksi sampai dengan memasarkan produk.

Tanggungjawab Keluarga Responden

Anggota keluarga yang menjadi tanggungan keluarga bagi responden sebanyak 2 orang yang terdiri dari istri dan anak. Adanya tanggungan keluarga tentunya akan menjadi motivasi bagi responden untuk dapat meningkatkan usahanya supaya kebutuhan keluarga dapat terpenuhi.

Analisis Usaha Agroindustri Tempe

Analisis usaha agroindustri tempe terdiri atas analisis biaya, penerimaan, pendapatan, R/C, rentabilitas dan penyerapan tenaga kerja yang dihitung selama satu kali proses produksi.

Analisis Biaya dan Pendapatan

Biaya Tetap

Biaya tetap yang dihitung dalam penelitian ini meliputi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) serta penyusutan alat dan bangunan yang digunakan untuk kegiatan usaha tempe kedelai, dan bunga modal per satu kali proses produksi selama tiga hari. Besarnya biaya tetap yang dikeluarkan dalam agroindustri tempe adalah sebesar Rp. 8.373,65 per satu kali proses produksi.

Biaya Variabel

Biaya variabel yang dikeluarkan oleh perajin dalam agroindustri tempe, meliputi biaya sarana produksi dan upah tenaga kerja. Besarnya biaya variabel yang dikeluarkan oleh perajin sebesar Rp. 2.202.500,- per satu kali proses produksi.

Biaya Total

Biaya total yang dikeluarkan merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan variabel. Besarnya biaya total yang dikeluarkan pada agroindustri tempe adalah sebesar Rp. 2.208.907,31,- per satu kali proses produksi.

Hasil Produksi, Penerimaan, Pendapatan, dan R/C

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa produksi tempe per satu kali proses produksi sebanyak 1.150 bungkus dengan harga jual yang berlaku pada saat penelitian adalah sebesar Rp. 2.500,- dalam kemasan plastik dan Rp. 3.000,- dalam kemasan daun. Besarnya penerimaan perajin dalam satu kali proses produksi sebesar Rp. 2.950.000,-. Sedangkan biaya total sebesar Rp. 2.210.873,65,-, sehingga pendapatan yang diterima oleh perajin adalah sebesar Rp. 739.126,35,- per satu kali proses produksi,

dengan nilai R/C adalah 1,34 sehingga usaha yang dilakukan layak atau menguntungkan.

Rentabilitas pada Agroindustri Tempe

Besarnya nilai rentabilitas pada agroindustri tempe berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebesar 34 persen, ini berarti kemampuan perajin dalam menghasilkan labanya selama satu kali proses produksi sebesar 34 persen dari total biaya yang dikeluarkan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tempe di Desa Sukasari mampu menghasilkan laba pada setiap kali proses produksinya.

Penyerapan Tenaga Kerja pada Agroindustri Tempe

Penyerapan tenaga kerja pada agroindustri tempe di Desa Sukasari sebesar 0,34 persen, walaupun persentasinya kecil, namun agroindustri tersebut telah mampu memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Sukasari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Besarnya biaya yang dikeluarkan perajin tempe adalah sebesar Rp. 2.210.873,65,-, besarnya penerimaan yang diperoleh perajin tempe adalah sebesar Rp. 2.950.000,-, besarnya pendapatan yang diperoleh perajin tempe adalah sebesar Rp. 739.126,35,- dan nilai R/C sebesar 1,34 dalam satu kali proses produksi menunjukkan bahwa $R/C > 1$, maka usaha agroindustri tempe di Desa Sukasari memperoleh keuntungan dan layak untuk dijalankan.
- 2) Besarnya rentabilitas usaha seorang perajin tempe di Desa Sukasari adalah sebesar 34 persen dari total biaya yang dikeluarkan.
- 3) Jumlah tenaga kerja yang diserap pada seorang perajin agroindustri tempe di Desa Sukasari dalam satu kali proses produksi adalah sebanyak 15 orang dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,34 persen.

Saran

Disarankan perajin untuk usaha dapat lebih efisien dalam penggunaan modalnya agar dapat meningkatkan rentabilitas usahanya dan memperoleh skala usahanya sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

RENTABILITAS DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA AGROINDUSTRI TEMPE
(Studi Kasus Pada Seorang Perajin Tempe di Desa Sukasari
Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis)
CICA NURLIA, H. SOETORO, SUDRADJAT

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwicaksana, T. 2010. *Rentabilitas Ekonomi dan Modal Sendiri*. Jakarta.
- Anjayani dan Haryanto, 2009. Geografi. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Daniel, M. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nazir M, 2011. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Sailah, 2005. Teknologi Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi, 2002. Analisis Usahatani. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____, 2006. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Rajawali Press. Jakarta.
- Suhartanti D. P dan Koswara, 2010. "Karakteristik Fisik Biji Beberapa Varietas Kedelai (*Glycine max*) dan Pengaruh Lama Fermentasi Terhadap Karakteristik Kimia Tempe". Skripsi, Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Suratiyah, 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.